



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 9827-9838

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Break Even Point Dan Perencanaan Laba Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Ptpn-III Medan

Minasari Nasution<sup>1✉</sup>, Abdul Gani<sup>2</sup>, Emilia Embun Sari<sup>3</sup>, Ayu Wirda Ningsih<sup>4</sup>

(1)Program Studi Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M Medan

(2)(3)(4)Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Unggul LP3M Medan

Email: [bundaminasarinst@gmail.com](mailto:bundaminasarinst@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) mengetahui penjualan yang harus dipertahankan PT Perkebunan Nusantara III Medan agar tidak mengalami kerugian (2) mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus dicapai pada jumlah laba yang direncanakan PT Perkebunan Nusantara III Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan pengumpulan data melalui dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus titik impas dan margin keamanan. PT Perkebunan Nusantara III Medan adalah perusahaan yang bergerak dibidang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengelolaan, pengolahan, dan pemasaran hasil Perkebunan. Hasil analisis sebagai berikut: (1) BEP dalam rupiah pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.367.408.347.338 dengan penjualan Rp.32.842.657.434.976, tahun 2019 Rp. 9.904.060.475.935 dengan penjualan Rp. 35.501.152.237.420, tahun 2020 Rp.7.781.556.115.953 dengan penjualan Rp. 39.390.436.833.196. (2) agar tahun 2021 mencapai perencanaan laba yang telah ditentukan sebesar 12% dari penjualan maka perusahaan harus dapat menjual dengan jumlah produk yang dijual sebanyak 13.166.206.575 unit atau dengan penjualan sebesar Rp. 39.488.745.072.481.

Kata kunci: *Break Even Point, Perencanaan Laba, Kinerja Keuangan*

### Abstract

This research was conducted with the aim of (1) knowing the sales that must be maintained by PT Perkebunan Nusantara III Medan so as not to experience losses (2) knowing the minimum amount of sales that must be achieved at the amount of profit planned by PT Perkebunan Nusantara III Medan. This study uses a quantitative research approach. Data collection techniques using data collection through documentation. Data analysis uses the break-even formula and safety margin. PT Perkebunan Nusantara III Medan is a company engaged in the field of a State-Owned Enterprise (BUMN) engaged in the management, processing, and marketing of Plantation products. The analysis results are as follows: (1) Break Even Point in rupiah in 2018 is Rp. 7,367,408,347,338 with sales of IDR 32,842,657,434,976, in 2019 IDR. 9,904,060,475,935 with sales of Rp. 35,501,152,237,420, in 2020 Rp. 7,781,556,115,953 with sales of Rp. 39,390,436,833,196. (2) For 2021 to achieve a predetermined % profit plan of 12% of sales, the company must be able to sell a total of 13,166,206,575 units of products sold or with sales of Rp. 39,488,745,072,481.

Keywords: *Break Even Point, Profit Planning, Financial Performance*

### PENDAHULUAN

Menurut Supriyono (2012: 25) "perencanaan adalah memilih alternatif- alternatif yang mungkin dilaksanakan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan serta sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan kendala-kendala yang dihadapi." Menurut Carter (2012: 7), menyatakan bahwa "perencanaan laba (profit planning) adalah tahapan pengembangan dari suatu rencana operasi guna untuk mencapai tujuan dari perusahaan".

Guna menunjang manajemen untuk dapat menyelesaikan tugasnya tersebut maka perusahaan memerlukan adanya suatu teknik analisis yang digunakan sebagai alat bantu untuk mempelajari dan mengetahui hubungan antara biaya, volume dan laba dalam perencanaan penjualan dan laba yang berupa analisis break even point. "Break even atau titik impas itu sendiri diartikan adalah suatu kondisi operasi dari suatu entiti dimana total pendapatan sama dengan total biaya dan tidak memperoleh laba juga tidak mengalami rugi. Informasi tentang impas ini sangat penting bagi manajemen dan manfaat utamanya adalah memberikan peringatan penting bagi pimpinan berapa unit dan rupiah penjualan minimum harus tercapai dimasa yang akan datang." (Edi Herman, 2013:109).

Kondisi perusahaan yang dialami oleh PT Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun 2018-2020 mengalami perubahan pada pendapatan, beban, dan laba rugi. Penurunan laba yang diperoleh perusahaan kemungkinan terjadi karena perusahaan belum melakukan perencanaan laba secara optimal dan hanya berpedoman pada data penjualan dan perolehan laba ditahun sebelumnya serta belum memisahkan antara biaya tetap dan biaya

variabel yang diperoleh. PT Perkebunan Nusantara III Medan merupakan perusahaan Perkebunan Milik Negara. Berikut adalah perkembangan pendapatan, beban, dan laba rugi perusahaan untuk periode akuntansi tahun 2018- 2020

Tabel 1.

Total Profit and Loss of PT Perkebunan Nusantara III Medan for 2018-2020			
Tahun	Pendapatan	Beban	Laba/Rugi
2018	32.842.657.434.976	32.040.632.666.234	802.024.768.742
2019	35.501.152.237.420	36.577.905.531.166	(1.076.753.293.746)
2020	39.390.436.833.196	40.527.039.836.532	(1.136.603.003.336)

*Sumber: PT Perkebunan Nusantara III Medan, diolah*

Dari laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan untuk tahun tahun 2019 dan tahun 2020 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh mengalami, begitu pula dengan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan juga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dan penjualan pada ditahun 2019 dan tahun 2020 mengalami peningkatan yang juga diikuti atas peningkatan beban perusahaan, bahkan beban perusahaan melebihi dari jumlah pendapatan perusahaan, hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk pengambilan judul tentang Break Even Point, karena dengan menggunakan analisis ini kita dapat mengetahui bagaimana perencanaan laba untuk masa yang akan datang, agar perusahaan tidak mengalami penurunan sehingga menyebabkan perusahaan menderita kerugian yang sangat drastis seperti yang dialami PT Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2019 dan tahun 2020.

Karena hubungan titik impas dengan perencanaan laba ini sama-sama berbicara dalam hal anggaran atau didalamnya mencakup anggaran yang meliputi biaya dan penjualan yang semua itu mengarah ke perolehan laba. Selain itu kenaikan laba atau penurunan laba merupakan tolak ukur titik impas atau Break Even Point untuk mengetahui apakah menaikkan laba atau menurunkan laba tidak mengakibatkan kerugian pada perusahaan (Munawir, 2014).

Dengan analisis BEP dapat diketahui titik impas produksi dari suatu perusahaan. Titik impas merupakan titik yang menunjukkan keadaan dimana perusahaan tidak mengalami untung tetapi juga tidak mengalami rugi. Jika suatu tingkat produksi telah melampaui titik impas maka usaha tersebut terhindar dari kerugian dan telah mampu mendatangkan keuntungan (Riyanto,2015). Titik impas bukan merupakan tujuan utama yang dicapai dari suatu manajemen, tetapi perhitungan analisis ini memberikan manfaat dalam penyajian informasi kepada manajemen tentang batas minimal suatu produk serta dampak perubahan

biaya, penjualan dan laba.

Berdasarkan masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Break Event Point* Sebagai Perencanaan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan"

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pada Penelitian ini, peneliti melakukan analisis deskriptif menggunakan data Laporan Keuangan PTPN III, Medan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *Break Even Point* (BEP) untuk melihat Titik impas dalam nilai penjualan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Laba Rugi

Berikut merupakan tabel laporan laba rugi tahunan perusahaan.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi PT Perkebunan Nusantara III Medan  
Tahun 2018-2020 (dalam Rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020
<b>Pendapatan Usaha</b>			
Pendapatan Bersih	32.842.657.434.976	35.501.152.237.420	39.390.436.833.196
Harga Pokok Penjualan	24.143.328.487.098	28.418.452.482.810	28.953.637.131.283
Laba Kotor	8.699.328.947.878	7.082.699.754.610	10.436.799.701.913
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>			
Beban Bonus karyawan dan tantiem	800.702.010.667	593.332.690.681	709.919.486.156
Beban bunga	128.531.803.247	339.143.567.990	731.933.483.197
Gaji dan upah	477.102.444.686	602.607.868.641	384.340.762.833
Santunan Hari Tua	52.239.154.276	81.162.021.830	117.682.791.579
Cuti karyawan	39.930.179.109	64.011.093.541	56.496.473.588
Iuran dana pensiun	-	63.767.180.952	9.232.240.513
Panen dan angkutan	21.297.006.598	44.592.438.671	24.008.961.081
Beban kantor	11.368.014.068	32.439.255.443	19.840.275.490
Perpajakan	11.050.516.633	19.563.880.366	-
Biaya Jasa profesional	16.248.236.813	18.889.764.725	20.471.849.034
Biaya BPHTB	8.271.432.640	18.702.794.640	

Beban asuransi	16.948.441.967	14.048.868.715	9.332.426.013
Jasa pengurusan HGU	12.203.800.886	12.854.397.032	
BPJS Ketenagakerjaan	21.015.406.491	10.281.108.609	9.575.682.636
Biaya pengobatan	26.452.719.494	6.030.272.749	75.013.331.139
Premi Karyawan			5.648.299.581
Biaya Lain-lain	4,057,223,816,414	3,935,709,868,030	4.533.156.808.260
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	(6.058.469.846.342)	(5.857.137.072.615)	(6.706.652.871.100)
Keuntungan (Kerugian) atas perubahan nilai wajar aset biologis	(59.730.644.929)	235.589.897.905	235.222.874.777
perubahan nilai wajar aset biologis	(59.730.644.929)	235.589.897.905	235.222.874.777
Beban pemasaran dan penjualan	(602.613.436.367)	(706.339.742.883)	(899.303.400.628)
Pendapatan operasi lain	2.682.467.796.343	3.071.153.513.189	2.207.926.398.657
Beban operasi lain	(1.172.587.355.846)	(1.574.188.230.541)	(1.849.991.698.158)
Laba Usaha	3.488.395.460.737	2.251.778.119.665	3.424.001.005.461
Bagian laba entitas asosiasi	22.886.122.509	22.936.653.824	75.100.168.888
Pendapatan keuangan	284.826.316.498	229.080.499.247	198.088.229.519
Pajak final atas pendapatan keuangan	(42.723.947.475)	(17.250.489.003)	(5.833.359.942)
Beban keuangan	(2.951.359.183.527)	(3.563.298.077.479)	(3.525.679.812.377)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	802.024.768.742	(1.076.753.293.746)	165.676.231.549
Beban Pajak Penghasilan	520.585.557.344	1.449.167.995.486	(1.302.279.234.885)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	281.439.211.398	(2.525.921.289.232)	(1.136.603.003.336)

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III, diolah

### Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan adalah laporan yang menggambarkan tentang biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Ini termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dan tidak termasuk periode (operasi) biaya seperti penjualan, iklan atau riset dan pengembangan. Berikut merupakan tabel dari laporan harga pokok penjualan tahunan perusahaan. Berikut merupakan tabel laporan harga pokok produksi tahunan perusahaan.

Tabel 2. Laporan Harga Pokok Penjualan PT Perkebunan Nusantara III Medan  
Tahun 2018-2020 (dalam Rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020
Bahan baku yang digunakan	4.536.788.382.727	6.146.152.052.452	5.620.897.978.584
<b>Biaya langsung</b>			
Biaya tanaman terdiri dari : Pemupukan Panen Pemeliharaan Pengangkutan Gaji dan tunjangan karyawan Pembibitan tanaman semusim	9.728.553.817.957	10.402.640.488.731	10.942.728.282.881
Biaya pabrik terdiri dari : Biaya pengolahan, Pemeliharaan mesin dan instalasi, Gaji dan tunjangan karyawan	3.859.677.624.724	4.019.275.773.767	5.068.869.265.604
Biaya pengemasan, dll			
Penyusutan dan amortisasi	3.146.678.090.752	3.177.379.632.817	3.051.960.888.325
Biaya pengolahan minyak dan inti sawit	144.321.961.242	79.279.701.328	-
Biaya pengiriman minyak dan inti sawit	10.177.462.035	55.775.029.888	-
Biaya jasa lainnya	342.203.178.469	731.312.191.502	2.070.799.404.573
Total biaya langsung	21.768.400.517.906	24.611.814.870.485	26.755.255.819.968
<b>Biaya tidak langsung</b>			
Gaji dan tunjangan karyawan	898.855.430.798	861.582.271.618	733.320.862.545
Keamanan	484.181.775.739	422.884.895.985	486.574.659.250
Pajak bumi dan bangunan, retribusi dan sewa tanah	288.198.926.098	303.851.911.932	322.929.613.124
Pengangkutan dan perjalanan	107.572.600.609	155.254.892.703	110.536.245.778
Listrik	117.727.929.482	101.755.159.499	120.710.371.519
Pemeliharaan bangunan	115.645.995.494	73.422.404.639	94.529.282.043
Biaya air	43.722.192.270	38.874.004.033	39.415.292.047

Pemeliharaan jalan, jembatan dan Saluran	37.018.772.965	57.270.182.760	83.957.831.482
Air			
Umum	6.658.934.958	2.149.200.867	10.417.875.259
Overhead	92.511.540.015	298.587.304.260	258.468.638.580
Lain-lain	312.824.739.667	754.626.519.244	229.237.285.478
Total biaya tidak langsung	2.504.918.838.095	3.070.258.747.540	2.490.097.957.105
Total biaya produksi	24.273.319.356.001	27.682.073.618.025	29.245.353.777.073
Persediaan barang dalam proses - Awal	221.001.748.021	141.357.903.495	215.198.063.590
Persediaan barang dalam proses - Akhir	-131.016.004.226	-195.970.436.677	-313.497.925.840
Total beban pokok produksi	24.363.305.099.796	27.627.461.084.843	29.147.053.914.823
Persediaan barang jadi – awal	2.911.736.163.590	2.809.465.566.733	2.135.689.053.687
Persediaan barang jadi – akhir	-3.131.712.776.288	-2.018.474.168.766	-2.329.105.837.227
Harga Pokok Penjualan	24.143.328.487.098	28.418.452.482.810	28.953.637.131.283

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III, diolah

Berikut tabel yang mengklasifikasi kelompok biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 3. Rekapitulasi Biaya-biaya Variabel PT Perkebunan Nusantara III Medan  
Tahun 2018-2020 (dalam Rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020
Bahan baku yang digunakan	4.536.788.382.727	6.146.152.052.452	5.620.897.978.584
Biaya tanaman terdiri dari :			
✓ Pemupukan			
✓ Panen			
✓ Pemeliharaan			
✓ Pengangkutan	9.728.553.817.957	10.402.640.488.731	10.942.728.282.881
✓ Gaji dan tunjangan karyawan			
✓ Pembibitan tanaman semusim			
Biaya pabrik terdiri dari :	3.859.677.624.724	4.019.275.773.767	5.068.869.265.604

✓ Biaya pengolahan			
✓ Pemeliharaan mesin dan instalasi			
✓ Gaji dan tunjangan karyawan			
✓ Biaya pengemasan			
✓ Lain-Lain			
Penyusutan dan amortisasi	3.146.678.090.752	3.177.379.632.817	3.051.960.888.325
Lain-lain	3.859.677.624.724	4.019.275.773.767	5.068.869.265.604
Penyusutan dan amortisasi	3.146.678.090.752	3.177.379.632.817	3.051.960.888.325
Biaya pengolahan minyak dan inti sawit	144.321.961.242	79.279.701.328	-
Biaya pengiriman minyak dan inti sawit	10.177.462.035	55.775.029.888	-
Biaya jasa lainnya	342.203.178.469	731.312.191.502	2.070.799.404.573
Total biaya variabel	21.768.400.517.906	24.611.814.870.485	26.755.255.819.968

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III, diolah

Tabel 4. Rekapitulasi Biaya-Biaya Tetap PT Perkebunan Nusantara III Medan  
Tahun 2018-2020 (dalam Rupiah)

Keterangan	2018	2019	2020
Gaji dan tunjangan karyawan	898.855.430.798	861.582.271.618	733.320.862.545
Keamanan	484.181.775.739	422.884.895.985	486.574.659.250
Pajak bumi dan bangunan, retribusi dan sewa tanah	288.198.926.098	303.851.911.932	322.929.613.124
Pengangkutan dan perjalanan	107.572.600.609	155.254.892.703	110.536.245.778
Listrik	117.727.929.482	101.755.159.499	120.710.371.519
Pemeliharaan bangunan	115.645.995.494	73.422.404.639	94.529.282.043
Biaya air	43.722.192.270	38.874.004.033	39.415.292.047
Pemeliharaan jalan, jembatan dan saluran air	37.018.772.965	57.270.182.760	83.957.831.482
Umum	6.658.934.958	2.149.200.867	10.417.875.259
Overhead	92.511.540.015	298.587.304.260	258.468.638.580
Lain-lain	312.824.739.667	754.626.519.244	229.237.285.478
Total biaya tetap	2.504.918.838.095	3.070.258.747.540	2.490.097.957.105

Sumber : Laporan Keuangan PTPN III, diolah

Kinerja keuangan PT Perkebunan Nusantara III Medan dalam menghitung Break Even Point (BEP)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa perhitungan break even point (BEP) dilakukan untuk menentukan batas atau standar minimal suatu penjualan dan produksi sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian atau mendapat keuntungan.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka dapat diketahui bahwa BEP dalam rupiah pada tahun 2018 sebesar Rp. 7.367.408.347.338 dengan penjualan Rp.32.842.657.434.976, tahun 2019 Rp. 9.904.060.475.935 dengan penjualan Rp. 35.501.152.237.420, tahun 2020 Rp.7.781.556.115.953 dengan penjualan Rp. 39.390.436.833.196.

Sedangkan BEP dalam Kg menghasilkan jumlah Kg yang harus terjual agar perusahaan tidak mengalami kerugian, pada tahun 2018 jumlah BEP dalam Kg sebesar 1.953.762.450 Kg, tahun 2019 sebesar 2.640.401.399 Kg, tahun 2020 sebesar 2.594.500.663 Kg. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan BEP tersebut menunjukkan bahwa penjualan PT Perkebunan Nusantara III Medan dari tahun 2018-2020 telah melewati titik impas, yang artinya perusahaan tidak mengalami kerugian dan mampu menghasilkan laba dari penjualan yang dilakukan.

Besar Break Event Point yang harus dicapai oleh PT Perkebunan Nusantara III Medan untuk perencanaan laba

Dalam perusahaan proses penetapan perencanaan merupakan suatu proses untuk memperkirakan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang dengan mempersiapkan bagaimana langkah-langkah yang akan dilakukan untuk

Mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Begitu pula pada PT Perkebunan Nusantara III Medan yang juga melakukan perencanaan, terutama perencanaan untuk memperoleh laba. Dimana perencanaan tersebut dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan untuk mengontrol dan mengendalikan arah kegiatan yang sudah terealisasi maupun yang masih dalam perencanaan.

Perencanaan laba dapat di analisis menggunakan banyak metode seperti Break Even Point, Metode Cost Volume Profit serta berdasarkan estimasi Jumlah Kg Produksi seperti yang digunakan oleh PT Perkebunan Nusantara III Medan. Analisis menggunakan metode break even point dalam melakukan perencanaan laba dilihat dari seberapa besar penjualan,

biaya yang dikeluarkan serta laba yang dihasilkan. Dimana analisis break even point memberikan informasi mengenai berapa jumlah penjualan yang harus dicapai agar memperoleh laba, atau pada jumlah penjualan berapa yang harus dicapai agar mencapai titik impas dan pada jumlah penjualan berapa perusahaan akan menderita kerugian. Sedangkan berdasarkan estimasi jumlah Kg produksi yang digunakan PT Perkebunan Nusantara III Medan dalam perencanaan laba, analisis dilakukan berdasarkan pada jumlah produksi yang dihasilkan dari proses produksi yang didasarkan pada besarnya pencapaian produksi tahun lalu.

Dan perusahaan biasanya menetapkan perencanaan laba sekitar 12% dari pencapaian tahun lalu. Perencanaan ini dilakukan untuk menetapkan berapa jumlah produksi yang harus di jual agar menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi dan menghasilkan laba yang lebih tinggi. Namun analisis estimasi jumlah Kg produksi tidak menggambarkan berapa jumlah yang harus terjual agar memperoleh laba atau mengalami pulang pokok serta jumlah agar tidak mengalami kerugian.

Apabila sebuah perusahaan merencanakan untuk mendapatkan laba tertentu maka perusahaan harus mampu menjual hasil produksinya melebihi dari jumlah penjualan break even point. Sebuah perusahaan terlebih dahulu harus mengetahui berapa target penjualan yang harus dicapai, apabila perusahaan ingin melakukan perencanaan laba.

Dasar pada perencanaan ini adalah analisis tahun 2020 yang dilanjutkan dengan menentukan besar laba yang diharapkan pada tahun 2021. Besaran target laba mengacu pada Rasio Laba Operasi pada tahun 2020. PT Perkebunan Nusantara III Medan menargetkan kenaikan laba sebesar 12% untuk tahun 2021. Berdasarkan persentase tersebut, pada tahun 2021 perusahaan mengharapkan perolehan laba sebesar Rp. 10.146.300.466.089. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka untuk mencapai angka tersebut pada tahun 2021 perusahaan harus mampu menjual produknya dengan penjualan sebesar Rp. 39.488.745.072.481 atau dengan menjual produk sebanyak 13.166.206.575 unit.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III Medan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka dapat diketahui bahwa BEP dalam rupiah pada tahun 2018

sebesar Rp. 7.367.408.347.338 dengan penjualan Rp.32.842.657.434.976, tahun 2019 Rp. 9.904.060.475.935 dengan penjualan Rp. 35.501.152.237.420, tahun 2020 Rp. 7.781.556.115.953 dengan penjualan Rp. 39.390.436.833.196. Sedangkan BEP dalam Kg menghasilkan jumlah Kg yang harus terjual agar perusahaan tidak mengalami kerugian, pada tahun 2018 jumlah BEP dalam Kg sebesar 1.953.762.450 Kg, tahun 2019 sebesar 2.640.401.399 Kg, tahun 2020 sebesar 2.594.500.663 Kg

2. Dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti bahwa agar tahun 2021 mencapai perencanaan laba yang telah ditentukan sebesar 12% dari penjualan maka perusahaan harus dapat menjual dengan jumlah produk yang dijual sebanyak 13.166.206.575 unit atau dengan penjualan sebesar Rp. 39.488.745.072.481.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al. Haryono Jusup. (2017). Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan. Yogyakarta : YKPN
- Carter, W. K. (2012). Akuntansi Biaya Edisi 14. Terjemahan Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Cristine Praticia. (2013). Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Tptical Cocoprime. ISSN 2303-1174, JURNAL EMBA vol.1 No. 4 Desember 2013, hal 1250-1261
- Edi Herman (2013). Akuntansi Manajerial Suatu Orientasi Praktis. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Gabriel N Simanjuntak. (2015). Analisis Titik Impas (Break Even Point) Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit PT. Perkebunan Nusantara IV Kg Usaha Tinjowa. JEPVolume XVI desember 2015,.
- Ika Ariyanti. (2018). Analisis Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Break Even Poit (BEP) Produksi Crude Palm Oil (CPO) Pada PT. Sandabi Indah Lestari. AGRIC Vol. 30, No. 1, Jul 2018:1-14
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Joy Toar Pangemanan (2016), Analisis Perencanaan Laba Perusahaan dengan Penerapan Break Even Point pada PT. Kharisma Sentosa Manado. Jurnal EMBA 4(1): 376-385
- Kasmir (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada Khaddafi.
- (2017). Akuntansi Biaya. Medan: Madenatera
- Keown. (2014). Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: BPFE Mulyadi. (2013). Akuntansi Biaya, edisi 5. Yogyakarta : UPP-STIM YKPN
- Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty

- Purwanti dan Prawironegoro . (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Riyanto, Bambang. (2015). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan.  
Yogyakarta:BPFE
- Samryn. (2013). Akuntansi Manajemen: informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi. Jakarta: Kencana.
- Sigit, Soehardi. (2012). Analisa Break Even Ancangan Linear Secara Ringkas dan Pasti. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE
- Supriyono, R.A. (2014). Akuntansi Biaya Perencanaan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan.Edisi 2. Yogyakarta : BPFE
- Syafrida Hani (2014). Teknik dan Analisa Laporan Keuangan. Medan : In Media Widya Astuti,  
dkk. (2015). Akuntansi Manajemen: Informasi Bagi Manajer Untuk Perencanaan, Pengendalian Dan Pengembalian Keputusan Bisnis. Medan: Perdana Publishing.
- Yusuf, Muhamad. (2016). Analisis Break Even Point (BEP) sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi pada CV. Langgeng Makmur Bersama Lumajang Periode 2012-2014. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 35 No. 2 Jun 2016